

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU PRIMIGRAVIDA TRIMESTER III

*Een Sukaedah, *Lailatul Fadilah

Abstrak

Kehamilan pertama bagi seorang ibu primigravida, ketika menghadapi proses persalinan cenderung mengalami kecemasan. Kecemasan akan menyebabkan ibu hamil menjadi tegang dan tidak nyaman, sehingga dapat mengganggu kesehatan ibu dan janin, serta mempersulit proses persalinan. Mapierre (1985) menyatakan faktor yang berhubungan dengan kecemasan seseorang antara lain usia, tingkat pendidikan, dan dukungan keluarga termasuk dukungan suami. Ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan usia hamil resiko tinggi karena dapat terjadi kelainan atau gangguan pada janin sehingga dapat menyebabkan kecemasan pada ibu hamil (Soelaeman 2006). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan dukungan suami dengan Tingkat kecemasan pada ibu Primigravida Trimester III. Sampel penelitian berjumlah 96 responden dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Analisa yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida trimester III dengan nilai p value = 0.083. Sedangkan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida trimester III terdapat hubungan yang bermakna dengan nilai p value = 0.000, yang artinya bahwa dukungan suami terhadap ibu primigravida sangat berpengaruh terhadap terjadinya kecemasan. Dimana dukungan suami yang baik dapat menurunkan tingkat kecemasan ibu primigravida, sehingga ibu akan merasa tenang dan nyaman dalam menjalani proses kehamilan dan persalinan.

Kata Kunci : Tingkat kecemasan, Tingkat pendidikan, dukungan suami, ibu hamil primigravida trimester III

*Poltekkes Kemenkes Banten

PENDAHULUAN.

Kehamilan pertama bagi seorang ibu primigravida, ketika menghadapi proses persalinan cenderung mengalami kecemasan. Hal ini dikarenakan proses persalinan adalah sesuatu hal baru yang akan dialaminya (Musbikin, 2006). Kecemasan yang dialami primigravida menjelang persalinan adalah cemas akan bayi lahir prematur, cemas akan kelahiran bayinya cacat, cemas akan proses persalinan, perkembangan janin dalam rahim, kematian bayinya, kemungkinan komplikasi pada saat persalinan, dan nyeri saat persalinan (Wita, 2008). Kecemasan akan menyebabkan ibu hamil menjadi tegang dan tidak nyaman, sehingga dapat mengganggu kesehatan ibu dan janin, serta mempersulit proses persalinan.

Kecemasan adalah kekhawatiran pada sesuatu yang terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya (Suliswati, 2005). Mapierre (1985) menyatakan faktor yang berhubungan dengan kecemasan seseorang antara lain usia, tingkat pendidikan, dan dukungan

keluarga termasuk dukungan suami. Ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan usia hamil resiko tinggi karena dapat terjadi kelainan atau gangguan pada janin sehingga dapat menyebabkan kecemasan pada ibu hamil (Soelaeman, 2006). Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang untuk menerima informasi tentang kesehatan sehingga akan menurunkan kecemasan. Dukungan suami memiliki andil yang besar dalam menentukan kesehatan ibu, sehingga dapat mengurangi kecemasan, mengembalikan kepercayaan diri ibu dalam menjalani proses kehamilan, dan gangguan psikologis yang muncul selama kehamilan dapat dihindari (Kusmiati, 2009).

Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan tingkat pendidikan dan dukungan suami dengan Tingkat kecemasan pada ibu Primigravida Trimester III di Poli Kebidanan RSUD Kota Tangerang”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat

pendidikan dan dukungan suami dengan Tingkat kecemasan pada ibu Primigravida Trimester III di Poli Kebidanan RSUD Kota Tangerang.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Sampel penelitian berjumlah 96 responden yang datang berobat ke Poli kebidanan RSUD Kota Tangerang dengan teknik *consecutive sampling*. Alat pengumpulan data berupa kuesioner.

Analisa yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$).

Hasil Penelitian

a. Tingkat Kecemasan

Tabel 1
Distribusi responden menurut tingkat kecemasan

Tingkat Kecemasan	Jumlah	Persentase (%)
Cemas	10	10,42
Tidak cemas	86	89,58
Total	96	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar (89,58%) ibu primigravida trimester III tidak mengalami kecemasan.

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 2
Distribusi responden menurut tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Pendidikan rendah	59	61,46
Pendidikan tinggi	37	38,54
Total	96	100

Berdasarkan table diatas dapat diketahui responden sebagian besar (61,46%) ibu primigravida trimester III memiliki tingkat pendidikan rendah.

c. Dukungan Suami

Tabel 3
Distribusi responden menurut dukungan suami

Dukungan suami	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	8	8,33
Baik	88	91,67
Total	96	100

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar (91,67%) menyatakan dukungan suami baik

terhadap ibu hamil primigravida trimester III.

d. Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan

Tabel 4
Distribusi responden menurut tingkat pendidikan dan tingkat kecemasan pada ibu primigravida trimester III

Tingkat pendidikan ibu	Kecemasan		Total	P value
	cemas	Tidak cemas		
Pendidikan rendah	9 (15.3%)	50 (84.7%)	59 (100%)	0.083
Pendidikan tinggi	1 (2.7%)	36 (97.3%)	37 (100%)	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ibu primigravida trimester III yang mengalami kecemasan proporsinya lebih besar pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah (15.3%) dibandingkan dengan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi (2.7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.083$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu primigravida Trimester III dengan tingkat kecemasan

e. Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan

Tabel 5
Distribusi responden menurut dukungan suami dan tingkat kecemasan Pada ibu primigravida trimester III

Dukungan suami	Kecemasan		Total	P value	OR
	Cemas	Tidak cemas			
Kurang	5 (62.5%)	3 (37.5%)	8 (100%)	0.000	27,66
Baik	5 (5.7%)	83 (94.3%)	88 (100%)		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ibu primigravida trimester III yang memiliki kecemasan proporsinya lebih besar pada ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami (62.5%), dibandingkan ibu yang mendapatkan dukungan suaminya (5.7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.000$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida trimester III, dan diperoleh pula nilai odds ratio (OR) = 27,66.

Pembahasan

Hubungan Tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu primigravida trimester III yang mengalami kecemasan proporsinya lebih besar pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah (15.3%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi (2.7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.083$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu primigravida trimester III dengan tingkat kecemasan. Hasil ini menunjukkan bahwa ada faktor yang lain yang memiliki hubungan lebih signifikan dengan tingkat kecemasan.

Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan diri dan peningkatan kematangan intelektual seseorang. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide teknologi baru. Hal ini juga didukung oleh Purwaatmoko (2001) yang menyatakan bahwa semakin

tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin besar peluang untuk mencari pengobatan ke pelayanan kesehatan. Sedangkan tingkat pendidikan yang rendah akan menyebabkan seseorang mengalami stres, dimana stres dan kecemasan yang terjadi karena kurangnya informasi yang didapatkan (Astria, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wa Ode Zamriati, dkk (2013) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan tingkat pendidikan ibu, akan tetapi ada faktor lain yang lebih berpengaruh yaitu paritas. Kehamilan yang dialami primigravida merupakan pengalaman pertama kali, sehingga trimester II dirasakan semakin mencemaskan karena semakin dekat dengan proses persalinan (Kartono, 1992).

Hubungan tingkat kecemasan dengan dukungan suami

Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu primigravida trimester III yang memiliki kecemasan proporsinya lebih besar pada ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami (62.5%), dibandingkan ibu yang mendapatkan

dukungan suaminya (5.7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.000$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida trimester III, dan diperoleh pula nilai odds ratio (OR) = 27,66.

Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil trimester ketiga menunjukkan dibutuhkannya peran suami yang optimal. Peranan suami sangatlah penting karena dalam masa kehamilan, ibu hamil pasti merasakan kecemasan. Dukungan emosional suami terhadap istri yang sedang hamil dapat menimbulkan perasaan senang dalam dirinya (Dagun, 1990).

Friedman (1998) menyatakan peran suami sangat penting pada masa kehamilan istrinya dibanding peran keluarga maupun peran dokter atau tenaga kesehatan yang lain. hal ini juga sejalan dengan pendapat Suryaningsih (2007) menyatakan bahwa peran keluarga khususnya suami, sangat diperlukan bagi seorang wanita hamil. keterlibatan dukungan yang diberikan oleh suami saat kehamilan akan mempererat hubungan antara ayah dan anak serta antara suami dan istri.

Dukungan yang didapatkan oleh ibu hamil akan membuat merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani kehamilannya.

Menurut Rich (dalam Maharani, 2008) dukungan suami akan memberikan dampak positif kepada kecemasan istri yang sedang hamil trimester tiga. maka dari itu dukungan suami sangat memiliki peran yang penting terhadap kecemasan ibu hamil trimester tiga. kecemasan yang dialami ibu hamil trimester tiga ini berbeda tingkatnya tergantung dari peranan dukungan suami yang didapat dan hal ini harus diperhatikan oleh suami karena terlihat sangat sepele dan tidak terlihat dengan kasat mata, ibu hamil yang sehat adalah ibu hamil yang sehat secara fisik dan psikologis. meskipun fisik dari ibu hamil terlihat baik, namun belum tentu psikologisnya baik juga. maka dari itu support dan memberikan perasaan yang aman dan nyaman kepada ibu hamil sangat baik guna dalam melakukan proses persalinan dengan baik agar ibu dan bayi sehat.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (89,58%) ibu primigravida trimester III tidak mengalami kecemasan, sebagian besar (61,46%) ibu primigravida trimester III memiliki tingkat pendidikan rendah, sebagian besar (91,67%) menyatakan dukungan suaminya baik terhadap ibu hamil primigravida trimester III.

. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida trimester III, terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida trimester III.

Daftar Pustaka

Astria, Y. (2009). Hubungan karakteristik ibu hamil trimester III dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan. http://www.perpus.fkik.uinjkt.ac.id/file_digital/Yonne%20Astria.pdf.

diakses pada tanggal 1 Desember 2014.

Dagun, S.M. (1990). *Psikologi keluarga (peranan ayah dalam keluarga)*. Jakarta. Ranika Cipta.

Friedman (1998). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC

Kusmiati, Y, (2009). *Perawatan Ibu hamil*. Jakarta. Fitramaya.

Musbikin, I. (2006). *Persiapan Menghadapi Persalinan dari Perencanaan kehamilan sampai mendidik anak*. Yogyakarta : Mitra Pustaka

Suliswati (2005). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Jakarta. EGC

Suryaningsih. (2007). *Tips menghadapi stres saat kehamilan*.

[http://www.suryaningsih.wordpress.com/2007/05/22Tips mengatasi stres saat kehamilan/ dukungan sosial untuk wanita hamil](http://www.suryaningsih.wordpress.com/2007/05/22Tips%20mengatasi%20stres%20saat%20kehamilan/%20dukungan%20sosial%20untuk%20wanita%20hamil/). diakses 1 desember 2014.

Wa Ode Zumriati,dkk. (2013) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di Poli KIA Puskesmas Tuminting*.<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2249/1806> diakses pada tanggal 1 Desember 2014